

JURNAL PAMONG PRAJA

MEMIKIRKAN DAN MENCERAHKAN PEMERINTAHAN

DEMOKRASI PRESIDENSIAL DI INDONESIA

Djohermansyah Djohan

**POLITIK HUKUM DAN MATERI MUATAN PERDA DALAM RANGKA
PENCAPAIAN TUJUAN OTONOMI DAERAH**

Zudan Arif Fakrulloh

**PEMBENTUKAN DAERAH OTONOM DALAM KEBIJAKAN
DESENTRALISASI DAN PENGUATAN PENGEMBANGAN
KAPASITAS DAERAH**

Tjahya Supriatna

**PROFIL PEMILIH DAN PARTISIPASI PEMILIH DALAM PEMILIHAN
KEPALA DAERAH DAN WAKIL KEPALA DAERAH**

H.M. Aries Djaenuri

KONTROVERSI POLITIK RUU KERAHASIAAN NEGARA

Prayudi

**PERKEMBANGAN PENELITIAN ILMU PEMERINTAHAN DAN
ILMU KOMUNIKASI**

Erliana Hasan

BUDAYA LOKAL DALAM OTONOMI DAERAH

Khasan Efendy

**PROSES PEMBUATAN PERDA DARI PERSPEKTIF SEJARAH
UNDANG-UNDANG TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH**

Simão de Assunção

POTRET KEDAULATAN INDONESIA DI PERBATASAN

Lery Rupidara

**PERAN ILMU FILSAFAT DALAM KEHIDUPAN MENURUT
PANDANGAN PRAGMATIS**

James Robert Pualillin

PROFIL KABUPATEN KUTAI TIMUR



**SUSUNAN PENGURUS JURNAL PAMONG PRAJA
FORUM KOMUNIKASI ALUMNI IIP**

Pelindung/Penasehat

Prof. DR. M. Ryaas Rasyid, MA
Prof. DR. Ngadisah, MA
DR. I Made Suwandi, M.Soc., Sc
Prof. DR. Djohermansyah Djohan, MA
Prof. Muchlis Hamdi, MPA., Ph.D
Drs. Andy Ramses M
Drs. H. Samsul Hadi Siswoyo, M.Si
Drs. Tunggul Pasaribu, M.Si
Drs. Edward Fonataba, MM
Drs. Budiman Simarmata, M.Si

Ketua Dewan Redaksi

Drs. Hyronimus Rowa, M.Si

Sekretaris

Dra. Pratiwi Nurhascaryani, M.Si

Redaksi Pelaksana

Drs. Simao de Assuncao, M.Si
Drs. La Bakry, M.Si
Drs. Syafiuddin

Bendahara

Dra. Yannidiarti

Iklan/Sirkulasi

Rizal, H. Aidil Syam, Abd. Rahman, Abd. Rauf, Simon A Tehupeior

Jurnal Pamong Praja

Penerbit: Forum Komunikasi Alumni Institut Ilmu Pemerintahan

ISSN No. 1829 – 8478

Alamat Sekarang: Kampus IPDN Cilandak, Jl. Ampera Raya, Cilandak Timur
Pasar Minggu Jakarta Selatan (Kode Pos 12560) Telp/Fax (021)7815982

Harga Iklan: 1 Hal Berwarna Rp. 10.000.000,- , ½ Hal Rp. 6.000.000,-

1 Hal Hitam Putih Rp. 8.000.000,-, ½ Hal Rp. 5.000.000,-

4 Hal Profil Rp. 10.000.000,-

Harga: Rp. 25.000,-/Eksemplar

Isi di luar tanggung jawab pencetak

PENGANTAR REDAKSI

Di awal tahun 2008 ini, Jurnal Pamong Praja kembali terbit dengan tema berkisar pada permasalahan otonomi daerah mengenai rancangan muatan materi pembentukan peraturan daerah, budaya lokal dalam implementasi otonomi daerah dan partisipasi pemilih dalam pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah sebagai upaya demokratisasi untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, juga dilengkapi dengan materi penting lainnya seperti kontroversi politik RUU tentang kerahasiaan negara, perkembangan penelitian ilmu pemerintahan dan ilmu komunikasi, dan mengenai masalah kedaulatan Indonesia di daerah perbatasan, serta berperannya ilmu filsafat dalam kehidupan sehari-hari.

Keseluruhan materi Jurnal Pamong Praja edisi ke-10 tahun 2008 ini memuat materi pokok tentang: (1) Demokrasi Presidensial Di Indonesia oleh Prof. DR. Djohermansyah Djohan, MA; (2) Politik Hukum Dan Materi Muatan Perda Dalam Rangka Pencapaian Tujuan Otonomi Daerah oleh Prof. DR. Zudan Arif Fakrulloh, SH., MH; (3) Pembentukan Daerah Otonom Dalam Kebijakan Desentralisasi Dan Penguatan

Pengembangan Kapasitas Daerah oleh Prof. DR. Tjahya Supriatna, SU; (4) Profil Pemilih Dan Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah oleh DR. H.M. Aries Djaenuri, MA; (5) Kontroversi Politik RUU Kerahasiaan Negara oleh Prayudi; (6) Perkembangan Penelitian Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi oleh DR. Erliana Hasan, M.Si; (7) Budaya Lokal Dalam Otonomi Daerah oleh Drs. Khasan Efendy, M.Si; (8) Proses Pembuatan Perda Dari Perspektif Sejarah Undang-undang Tentang Pemerintahan Daerah oleh Drs. Simão de Assunção, M.Si; (9) Potret Kedaulatan Indonesia Di Perbatasan oleh Drs. Lery Rupidara, M.Si; (10) Peran Ilmu Filsafat Dalam Kehidupan Menurut Pandangan Pragmatis oleh Drs. James Robert Pualillin dan diakhiri Profil Kabupaten Kutai Timur.

Redaksi berharap semua materi yang disajikan dalam jurnal kali ini dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan wawasan pengetahuan, dibidang pembangunan, pemerintahan Indonesia, dan khususnya pemerintahan daerah. Selamat membaca, dan terima kasih atas dukungan dan partisipasi Bapak/Ibu.

Redaksi

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Pengantar Redaksi	i
Daftar Isi	ii
WAWASAN	
• Demokrasi Presidensial Di Indonesia	<i>Djohermansyah Djohan</i> 1 - 8
• Politik Hukum Dan Materi Muatan Perda Dalam Rangka Pencapaian Tujuan Otonomi Daerah	<i>Zudan Arif Fakrulloh</i> 9 - 17
• Pembentukan Daerah Otonom Dalam Kebijakan Desentralisasi Dan Penguatan Pengembangan Kapasitas Daerah	<i>Tjahya Supriatna</i> 18 - 36
• Kontroversi Politik RUU Kerahasiaan Negara	<i>Prayudi</i> 37 - 44
• Profil Pemilih dan Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah	<i>H.M. Aries Djaenuri</i> 45 - 63
INFORMASI	
• Perkembangan Penelitian Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi	<i>Erliana Hasan</i> 64 - 74
• Budaya Lokal Dalam Otonomi Daerah	<i>Khasan Efendy</i> 75 - 82
• Proses Pembuatan Perda Dari Per- spektif Sejarah Undang-undang Tentang Pemerintahan Daerah	<i>Simão de Assunção</i> 83 - 94
• Potret Kedaulatan Indonesia Di Perbatasan	<i>Lery Rupidara</i> 95 - 100
• Peran Ilmu Filsafat Dalam Kehidupan Menurut Pandangan Pragmatis	<i>James Robert Pualillin</i> 101 - 106
PROFIL	
• Kabupaten Kutai Timur	<i>Awang Faroek Ishak</i> 107 - 113

PERAN ILMU FILSAFAT DALAM KEHIDUPAN MENURUT PANDANGAN PRAGMATISME

Oleh : James Robert Pualillin*

Abstrak: Filsafat dalam kehidupan sehari-hari mengalami berbagai persepsi yang pada akhirnya meletakkan ilmu filsafat sebagai ilmu yang bersifat abstrak. Filsafat dianggap tidak menyentuh apa yang menjadi problem realitas di masyarakat karena sifatnya yang abstrak tersebut. Namun sejalan dengan perkembangannya, para filsuf seperti Socrates, Karl Marx dan Sartre menjawab anggapan yang selama ini dianggap mengawang-awang. Mereka (para filsuf) diatas memberikan tanggapan untuk menjawab masalah yang menyangkut tantangan kehidupan, serta berhubungan langsung untuk membantu secara konseptual, teoritis, maupun langsung dengan demonstrasi untuk menyelesaikan masalah. Sebagai contoh, pada masa ini di negeri ini misalnya, berjuta orang dicekam kelaparan dan teror kekerasan, para pemikir sibuk dengan dirinya memikirkan sesuatu yang abstrak, terkadang *absurd* atau langsung terjun ke dunia politik praktis, minimal terjun sebagai kekuatan moral. Timbul pertanyaan, kapan difungsikannya ilmu filsafat? Jikalau demikian adanya, untuk apa manusia berfilsafat? Untuk apa manusia mempunyai dan mencari pengetahuan? Untuk apa kecerdasan dan refleksi kritis dan radikal tadi? Bagaimana ilmu filsafat memainkan peranannya dalam menghadapi dunia nyata? Pertanyaan-pertanyaan diatas menjadi poin penting dalam merumuskan atau memecahkan segala bentuk permasalahan yang kita hadapi sekarang, sehingga ilmu filsafat menjadi bagian terpenting dalam kehidupan kita sehari-hari.

* Dosen Tetap pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri

PENDAHULUAN

Banyak orang menilai, ilmu Filsafat selama ini seringkali dianggap sebagai ilmu yang mengawang - awang, abstrak, melangit, dan berada di "menara gading". Para filsuf dan ahli filsafat dituduh bermewah-mewah memikirkan tentang segala sesuatu yang abstrak dan tidak menyentuh, apalagi menyelesaikan problema real di masyarakat. Pada masa ini di negeri ini misalnya, berjuta orang dicekam kelaparan dan teror kekerasan, para pemikir sibuk dengan dirinya memikirkan sesuatu yang abstrak, terkadang *absurd* atau langsung terjun ke dunia politik praktis, minimal terjun sebagai kekuatan moral. Kemudian timbul pertanyaan - pertanyaan dibenak kita, kapan difungsikannya ilmu filsafat? Jikalau demikian adanya, untuk apa manusia berfilsafat? Untuk apa manusia mempunyai dan mencari pengetahuan? Untuk apa kecerdasan dan refleksi kritis dan radikal tadi? Bagaimana ilmu filsafat memainkan peranannya dalam menghadapi dunia nyata?

SEKILAS PANDANGAN PARA FILSUF

Ternyata anggapan tersebut kurang benar adanya. Memang ada yang memperlakukan filsafat sebagai dunia yang lain dan tidak berhubungan dengan problematika keseharian manusia. Tetapi tidak sedikit juga yang berfilsafat untuk menjawab masalah dan tantangan kehidupan, berhubungan langsung untuk membantu secara konseptual, teoritis, maupun langsung dengan demonstrasi menyelesaikan masalah. Bahkan ada pula yang mengkritik penganut pandangan filsafat di atas, misalnya saja kelompok kritis dari Madzhab Frankfurt, beberapa

pandangan filsuf :

1. Sokrates

Bagi Sokrates, manusia wajib mengutamakan kebahagiaan jiwanya (*eudaimonia*), memiliki jiwa yang baik, lebih dari kebahagiaan lahiriah seperti kesehatan dan kekayaan. Jadi hidup saja tidak cukup, tetapi hidup yang baik bagi jiwa. Tujuan hidup baginya adalah bagaimana orang dapat mencapai kebahagiaan. Alat untuk mencapai *eudaimonia* adalah "*Arete*" (*Virtue*, kebajikan atau keutamaan), tidak hanya dalam bidang moral tetapi dalam segala hal. Misalnya seorang tukang tambal ban, dikatakan mempunyai *arete* bila ia mampu bekerja sebagai tukang tambal ban yang baik, profesional, tahu dan mampu (mempunyai keahlian) dalam melaksanakan tugasnya sebagai tukang tambal ban. Untuk melakukan *arete* perlu pengetahuan. Oleh karena itu, pendirian Sokrates yang terkenal adalah "Keutamaan adalah Pengetahuan". Jadi, fungsi ilmu pengetahuan dan juga filsafat adalah sebagai jalan untuk mencapai *arete*, sehingga membuka jalan menuju *eudaimonia*.

2. Karl Marx

Marx mengemukakan pendapatnya bahwa selama ini para pemikir selalu berupaya menafsirkan dunia. Padahal baginya, tugas para pemikir (filsuf) adalah mengubah dunia ke arah yang lebih baik.

3. Sartre

Sebagaimana filsuf lainnya, ia mengatakan bahwa fungsi manusia membangun pandangan dunia (*world-view*) adalah sebagai pondasi dasar untuk bertindak dalam keseharian. Sartre sendiri bersama Guru Besar lainnya seperti Michel Foucault, terjun langsung

berdemonstrasi ke jalan mengkritik, misalnya dalam kasus imigran asing di Perancis.

4. Filsafat Manusia

Para filsuf belakangan yang memusatkan perhatiannya pada manusia, khususnya dari kalangan *fenomenologi* dan *eksistensialisme*, dimana berupaya menganalisa problema konkret yang terjadi dalam keseharian. Misalnya Kierkegaard (manusia cemas), Marcel (manusia problematis, pengharapan, dan cinta), Sartre (kebebasan), Gehlen (manusia budaya), Luckmann (manusia religius), Heiddegger (manusia eksistensi), Freud (manusia instingtif), Bloch (manusia utopis), Gadamer (manusia terjatuh), Ricour (manusia terjatuh), dan Marx (manusia ekonomi).

Filsuf lainnya yang pemikirannya langsung berhubungan masalah kehidupan dan tindakan adalah para filsuf dari kalangan pragmatisme. Filsafat pragmatisme merupakan suatu filsafat yang ingin memberikan suatu metode praktis tentang bagaimana manusia mengambil keputusan untuk melaksanakan tindakan tertentu, singkatnya tentang bagaimana manusia bertindak.

PRAGMATISME

Istilah pragmatisme berasal dari bahasa Yunani, *pragma* yang berarti tindakan, yang secara harfiah berarti filsafat atau aliran pemikiran tentang tindakan. Istilah ini diambil oleh Peirce dari Immanuel Kant. Kant telah memberi nama "keyakinan-keyakinan pragmatis" kepada tingkat keyakinan hipotesis tertentu yang mencakup penggunaan suatu sarana yang merupakan suatu kemungkinan real yang mencapai tujuan tertentu.

Peirce pertama kali menggunakan

istilah ini pada tahun 1878, yang mengkritik filsafat tradisional yang dianggapnya tidak menambah sesuatu (kesimpulan, ide dan fakta) yang baru, menutup diri dari penyelidikan dan tidak membawa kemajuan bagi filsafat dan ilmu pengetahuan. Peirce menolak *cogito* tertutup dari Kant. Baginya, filsafat dan ilmu pengetahuan harus disatukan dengan metode yang tepat (Keraf : 1987).

Pada awalnya, pragmatisme lebih merupakan suatu usaha untuk menyatukan ilmu pengetahuan dan filsafat, agar filsafat dapat menjadi ilmiah dan berguna bagi kehidupan praktis manusia. Dalam usahanya memecahkan masalah metafisik, aliran ini menemukan metode khasnya: "mencari konsekuensi praktis dari setiap gagasan dan pendirian yang dianut dari masing-masing pihak." Bagi kaum pragmatis, ada dua tindakan untuk mengambil tindakan tertentu yaitu Ide atau keyakinan yang mendasari tindakan itu; dan Tujuan dari tindakan itu, ukurannya adalah nilai kegunaan, efisiensi dan kepuasan yang dialami setelah bertindak. Aliran ini berkembang di Amerika pada abad ke - 19 dengan tokohnya Charles Sander Peirce (1839-1914), William James (1842 - 1910), dan John Dewey (1859 - 1952).

Aliran ini berpaling dari hal-hal pertama "kategori-kategori" ke hal-hal terakhir (buah hasil, konsekuensi, dan fakta). Karena itu disebut bersifat empiris radikal. Pragmatisme menolak setiap bentuk rasionalisme dan idealisme absolut. Tapi harus diperhatikan bahwa pragmatisme bukan metode untuk memberikan jawaban final yang tuntas dan bertujuan membuat ide-ide kita menjadi benar, jelas dan berguna. Pragmatisme bukanlah dogma atau teori, ia hanyalah metode saja.

Menurut William James, yang mempopulerkan istilah pragmatisme

ini, kebenaran adalah apa yang membuktikan dirinya sebagai yang benar dengan memperhatikan kegunaannya secara praktis. Keputusan atau pengertian itu benar, jika pada praktek dapat dipergunakan (bertindak), tidak saja dalam pengertian fisik, tetapi juga dalam lingkungan ilmu, seni dan agama. Putusan yang tak dapat dipergunakan adalah keliru. Menurutnyalah, akal hanyalah berfungsi sebagai informasi bagi praktek hidup dan sebagai pembuka jalan bagi perbuatan-perbuatan kita, sebagai persiapan langsung yang kita perlukan bagi perbuatan (tindakan). Dengan demikian akal ditaklukkan oleh tindakan. Akal hanyalah alat (instrumen), sedang tujuannya adalah tindakan. Di dalam bukunya, *The Meaning of The Truth*, James mengatakan bahwa tidak ada kebenaran yang mutlak, berlaku umum, bersifat tetap, berdiri sendiri. Sebab pengalaman berjalan terus, dan segala yang kita anggap benar dalam perkembangan pengalaman senantiasa berubah. Oleh karena itu tidak ada kebenaran, yang ada adalah kebenaran-kebenaran yaitu apa yang benar (pengalaman khusus), yang setiap kali dapat diubah oleh pengalaman baru. Dunia bukanlah sesuatu yang selesai tetapi terus berproses "menjadi" (*becoming*). Nilai pertimbangan kita tergantung kepada akibatnya, jika bermanfaat bagi pelakunya maka ia benar.

Ide yang benar adalah ide yang dapat divalidasikan dan diverifikasikan dalam kenyataan, karena itu kebenaran suatu ide merupakan suatu kejadian, suatu proses, yaitu proses verifikasi ide itu sendiri dalam pengalaman kongkret manusia. Ide yang benar adalah instrumen untuk bertindak, dan nilai praktis dari obyek suatu ide yang benar adalah kegunaannya bagi manusia. Kita tidak dapat mengatakan kepada seseorang apa itu kebenaran

tanpa menguraikan bagaimana kita bisa mencapai kebenaran itu, karena hakekat dari ide yang benar adalah bahwa ide itu memungkinkan kita untuk sampai pada fakta atau realitas sebagaimana yang diungkapkan oleh ide tadi. Karena itu pragmatis James disebut *Praktikalisme*.

James dalam ceramahnya di Boston membicarakan tentang dua kondisi utama dalam filsafat, yaitu :

1. *Tenderminded* (rasionalis, intelektualis, idealistis, monistis, religius, indeterminis, dinamis);
2. *Tough-minded* (empiris, sensasionalistis, materialistis, pluralistis, profan, fatalistis, dan skeptis).

Ia mengatakan bahwa pragmatisme adalah jalan tengah kedua tendensi tersebut, dengan tekanan khusus pada reduksi pragmatis dari konsep kepada pengalaman estetis, etis, dan religius.

Menurut John Dewey, tidak ada sesuatu yang tetap. Setiap ada kesulitan, kita dituntut untuk berpikir mengatasi kesulitan tersebut. Jadi, berpikir adalah alat untuk bertindak. Filsafat memberi pengaruh global bagi tindakan dalam kehidupan secara riil. Filsafat harus bertitik tolak kepada pengalaman, menyelidiki, mengolah pengalaman secara aktif dan kritis. Oleh sebab itu filsafat tidak boleh tenggelam dalam pemikiran metafisis yang menurutnya tidak ada gunanya. Instrumentalisme adalah usaha menyusun suatu teori yang logis dan tepat dari konsep - konsep, pertimbangan, penyimpulan, dalam bentuknya yang bermacam-macam itu, dengan cara awal menyelidiki bagaimana pikiran berfungsi dalam penentuan yang berdasarkan pengalaman, yang mengenal konsekuensi dimasa depan. Mengenal adalah berbuat. Kadar kebenarannya akan tampak dari pengujiannya oleh pengalaman di dalam praktek. (Sudarsono : 1993)

KRITIK PRAGMATISME DAN PERAN KONKRET FILSAFAT

Kritik terhadap kemandegan filsafat yang tidak terjun langsung ke persoalan konkrit dikritik oleh ketiga tokoh pragmatisme. Peirce yang pertama kali menggunakan istilah ini tahun 1878, mengkritik filsafat tradisional yang dianggapnya tidak menambah sesuatu (kesimpulan, ide dan fakta) yang baru, menutup diri dari penyelidikan dan tidak membawa kemajuan bagi filsafat dan ilmu pengetahuan.

Dewey mengharuskan dirinya menulis sebuah essay tentang pendapatnya mengenai filsafat kontemporer yang berjudul "*The Need For a Recovery of Philosophy*", isinya adalah sebuah seruan untuk berpaling kembali ke suatu pendekatan langsung pada pokok-pokok persoalan filsafat sebagaimana muncul dari berbagai konflik dan situasi problematis yang ditemukan dalam konteks moral, sosial, politik, dan ilmu pengetahuan dalam peradaban Amerika. Dewey menunjukkan mandulnya langkah-langkah pendahuluan filsafat yang dianggap hanya menitikberatkan pada teori pengetahuan yang disamping menunda pembahasan persoalan pokok yang penting, yang notabeneanya berasal dari konsep pengalaman non empirik. Karena itulah ia sering mengkritik empirisme klasik dan "industri" epistemologi dan mengembangkan sebuah teori pengalaman baru yang lebih kondusif untuk secara langsung menangani persoalan filosofis yang ia bela (Smith : 1995).

Sedangkan menurut James, akal hanya berfungsi sebagai informasi bagi praktek hidup dan sebagai pembuka jalan bagi perbuatan-perbuatan kita, sebagai persiapan langsung yang kita perlukan bagi perbuatan (tindakan). Dengan demikian, akal ditaklukan oleh tindakan. Akal hanyalah alat

(instrumen), sedangkan tujuannya adalah tindakan.

Demikianlah, pragmatisme selalu ingin menukik langsung, bertindak untuk menyelesaikan masalah. Jika kaum pragmatis berbicara tentang kebenaran, yang mereka maksudkan adalah berlakunya ide yang bersangkutan dalam realitas. Kaum pragmatis ini lebih suka untuk memecahkan masalah dengan tindakan konkret dan langsung daripada membicarakan tentang teori-teori dengan diskusi. Mereka menghindari perselisihan teoritis, debat tentang prioritas, pertengkar ideologis, dan pembahasan nilai-nilai. Bagi kaum ini, teori hanya merupakan alat dan sarana untuk bertindak. Teori harus memungkinkan manusia untuk bertindak secara praktis dalam situasi yang tepat. Karena itu teori yang tepat adalah teori yang berguna, siap pakai, dan dalam realitas berlaku.

Smith, penulis buku *Spirit of American Philosophy*, dalam mengomentari tentang pragmatisme mencoba memberikan usulan agar filsafat dapat memberikan jawaban dan penjelasan atas pertanyaan dan keprihatinan manusia dewasa ini:

1. Filsafat kritis harus dipandang dengan lebih skeptis dan pokok-pokok persoalan filsafat yang diandaikan dapat kita bahas harus dilengkapi dengan alat dan tehnik yang muncul pada langkah pendahuluan yang sebelumnya kita andaikan netral dan yang telah dipersiapkan.
2. Filsafat harus menghentikan kebiasannya berandai-andai, harus langsung mendekati persoalan yang sulit dan bukan istilah-istilah yang telah ditetapkan dengan bertanya bagaimana akan menyelesaikan persoalan itu seandainya kita melakukannya, yang berarti tidak melakukan apa-apa.

3. Filsafat harus memulihkan kembali pemahaman pengalaman dan nalar yang lebih luas sehingga tidak hanya ditentukan oleh butir-butir inderawi dan logika formal yang menyebabkan kekayaan pengalaman akan hilang dan tidak akan mencukupi untuk membahas semua pokok persoalan penting dalam etika, metafisika, dan agama.

KRITIK TERHADAP PRAGMATISM

Tidak sedikit kritik yang dilontarkan kepada aliran pragmatisme, biasanya dikecam karena dianggap opportunistik. Beberapa kritikan antara lain:

1. Karena sifatnya, pragmatisme dalam prakteknya memihak ideologi tertentu, demi kepentingan kelompok tertentu. Pragmatisme menjadi ideologi terselubung para penguasa, karena kepur-puraannya yang antiideologi, praktis, dan netral. Bisa menjadi siasat *decision maker* untuk mencegah perdebatan demokratis sekaligus menjamin arah yang ditempuh sesuai dengan kepentingan penguasa.
2. Pragmatis hanya menjawab gejala, dan bukan sebab utama suatu masalah. Mereka tidak melihat permasalahan secara lebih mendasar dengan didasarkan teori tertentu.
3. Sikap pragmatis sulit ditangkap, karena cepat berubah sesuai dengan teori kegunaan, efisiensi, dan kepuasan tadi. ketika teori atau pendirian tidak lagi berguna, maka segera diubah dengan yang lebih berguna.
4. Yang benar pastilah yang paling berguna, padahal ini belum tentu.
5. Verifikasi mengingatkan pada positivisme. Tidak semua hal dalam kenyataan bisa diverifikasi seperti hal-hal emotif-afektif, pengalaman

estetis, etika, dan keagamaan. Walaupun demikian aliran ini menyatakan bahwa bahkan kebenaran mistis pun dianggap benar asalkan membawa akibat praktis yang bermanfaat (Hadiwijono:1980). Hal ini mengakibatkan bahwa kecendrungan empirisme yang dianutnya juga kehilangan garis batas, karena apapun akan benar bila bermanfaat.

PENUTUP

Demikianlah pragmatisme merupakan satu dari sekian banyak aliran filsafat yang mengkritik filsafat tradisional yang tidak menyentuh, membahas, dan menyelesaikan persoalan konkret dan praktis dalam kehidupan manusia. Ia sendiri menyodorkan konsep-konsepnya yang intinya bermuara pada tindakan. Dengan begitu, maka peran dan fungsi filsafat dapat dimanfaatkan oleh kemanusiaan, dan filsafat dapat menyumbangkan sesuatu bagi kemashlahatan dunia, serta membangun peradaban sesuai dengan konteks *zeitgeist* masa kini, sebagaimana yang pernah dilakukannya dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Kanisius, Yogyakarta, 1980
- Keraf, Sonny. *Pragmatisme Menurut William James*, Kanisius, Yogyakarta 1987, Cet I
- Sudarsono. *Ilmu Filsafat, Suatu Pengantar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1993, Cet I
- Smith, John E. *Semangat Filsafat Amerika*, Yayasan Sumber Agung, Jakarta, 1995, Edisi I
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1998, Cet XI

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KUTAI TIMUR



AWANG FAROEK ISHAK

Bupati



ISRAN NOOR

Wakil Bupati

Awang Faroek Ishak, lahir di Tenggarong 31 Juli 1948, sekarang menjadi Bupati Kutai Timur periode 2006 – 2011. Riwayat pendidikan yang pernah di lalui yaitu Sekolah Rakyat di Tarakan lulus tahun 1960, SMP di Tenggarong lulus tahun 1963, SMU di Tenggarong lulus tahun 1967, S1 Fak. Keguruan Ilmu Sosial IKIP Malang, lulus tahun 1973, S2 Magister Manajemen dan Magister Ketahanan Nasional Univ Indonesia Jakarta lulus tahun 1997, S3 Kandidat Program Doktor Fak. Ekonomi Univ. Airlangga (dalam proses pendidikan), (Pendidikan Penjejaran) Sekolah Staf dan Pimpinan Administrasi Nasional Angkatan IX, (SESPANAS) lulus dengan predikat terbaik tahun 1990 dan (Pendidikan Militer) KRA XXV LEMHANAS lulus dengan

predikat berprestasi tertinggi tahun 1992. Sedangkan pekerjaan yang pernah digelutinya yakni sebagai Staf Direktorat Pembangunan Kantor Gubernur Tk I Kalimantan Timur, 1973, Kasubdit Perencanaan Pada Direktorat Pembangunan Kaltim, 1974, Ass. Ahli Madya (1976) & Lektor Kepala Fak. Ekonomi UNMUL 1997, Pembantu Rektor III Bidang Kemahasiswaan UNMUL 1977-1981, Dekan Fak. Keguruan & Ilmu Pendidikan UNMUL 1982-1985 dan Anggota DPR/MPR-RI periode 1987-1992 dan 1992 – 1997 serta pernah menjabat Wakil Ketua Komisi II DPR-RI 1990-1994, Anggota Komisi X DPR RI 1995-1997, Staf Ahli Gubernur Kalimantan Timur Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat 1997, Kepala Bapedalda Provinsi Kalimantan Timur

1997-1999, Pj. Bupati Kabupaten Kutai Timur 1999-2000, Bupati Kutai Timur 2000-2003, Mengundurkan diri dari jabatan Bupati sebagai persyaratan mengikuti Pemilihan Gubernur Provinsi Kalimantan Timur 2003-2008, Staf Ahli Gubernur Kalimantan Timur Bidang Lingkungan Hidup, 2003 - 2005 dan sekarang menjabat Bupati Kutai Timur periode 2006-2011. Melengkapi pekerjaan yang pernah digeluti juga memiliki pengalaman kerja baik jabatan politik/organisasi dan non profesi antara lain sebagai Ketua DPC Gerakan Siswa Nasional Indonesia tahun 1964 - 1967, Ketua Komisariat Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia FKIS IKIP Malang 1968 - 1973, Ketua Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia Kalimantan Timur tahun 1976 - 1986, Ketua Umum DPD KNPI Kalimantan Timur tahun 1982 - 1987, Ketua Bidang Pemuda Mahasiswa dan Cendekiawan DPD Golongan Karya Kalimantan Timur 1975-1980, Sekretaris DPD Golongan Karya Kalimantan Timur tahun 1980 - 1986, Ketua PD Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Kalimantan Timur tahun 1982 - 1986 dan 2004 - 2009, Ketua Sekbid Perguruan Tinggi PB PGRI tahun 1993 - 1998, Ketua Dewan Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2004 - sekarang, Ketua Dewan Riset Daerah Provinsi Kalimantan Timur tahun 2003 - sekarang, Ketua Umum Asosiasi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta (ABPPTSI) wilayah Provinsi Kalimantan Timur tahun 2004 - sekarang, Sekretaris Yayasan Pendidikan 17 Agustus 1945 Samarinda tahun 1974 - 2003, Ketua Umum Yayasan Pendidikan 17 Agustus 1945 Samarinda tahun 2003 - sekarang,

Ketua Umum Yayasan Bina Lingkungan Lestari (BILINGTRI) tahun 2002 - sekarang, Ketua Dewan Pertimbangan Organisasi Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Provinsi Kalimantan Timur 2005 - sekarang, Ketua Asosiasi Pemerintah Daerah Penghasil Migas tahun 2005 - sekarang, Ketua Umum Badan Kerjasama Pemerintah Daerah Penghasil Batubara Seluruh Indonesia tahun 2006 - sekarang. Adapun Penghargaan yang pernah diterima antara lain Satya Lencana Karya Satya, 10 tahun, Satya Lencana Karya Satya, 20 tahun, Satya Lencana Karya Satya, 30 tahun, Satya Lencana Pembangunan RI, bidang koperasi dan UKM, Satya Lencana Kebaktian Sosial RI, Penghargaan Presiden RI dalam Upaya Pengentasan Buta Aksara, Penghargaan sebagai tokoh teladan dari Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Penghargaan MURI, Sebagai Bupati tercepat di Indonesia dalam pelayanan kepada investor (36 menit), Penghargaan sebagai pelopor implementasi *E-Government* peringkat pertama (majalah Pilar Bisnis), Penghargaan sebagai pelopor *E Government/one stop service* (OSS) peringkat ke dua dari majalah Warta Ekonomi, Penghargaan sebagai pelopor *E-Government* dalam layanan satu atap (SIMTAP) *one stop service* (OSS) oleh Kantor Menteri Negara Komunikasi & Informasi RI, Special Award dari World Confederation of Labor (WCL) sebagai pembina pekerja/buruh terbaik, Penghargaan *Top Executive* bidang Lingkungan Hidup, Penghargaan dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Penghargaan dari Badan Pertanahan Nasional, *The*

Government Award, "Figure Governance of Indonesian Achievement 2006" dari Yayasan Penghargaan Indonesia, Penghargaan Otonomi Award 2006 sebagai *Special Category (Region in a Leading Innovative Breakthrough on Local Economic)* dari Jawa Pos Institute of Pro Otonomi, Penghargaan Investment Award Peringkat Tertinggi untuk faktor Ekonomi Daerah dari KPPOD, (*The Asia Foundation & USAID*), Penghargaan LEADERSHIP AWARD 2006, Penghargaan khusus LEADERSHIP AWARD 2006 Pencapaian Tertinggi Bidang Pelayanan Publik, Penghargaan *Education Award* dari FKIP Universitas Mulawarman, Penghargaan Kesetiakawanan Nasional "Pembina Karang Taruna Terbaik Tingkat Nasional" dan Penghargaan SETIA KAWAN AWARD 2006 dari Departemen Sosial RI. Sedangkan prestasi, karya dan publikasi yang pernah dihasilkan antara lain Peranan Sektor Onformal dalam Mengatasi Masalah Tenaga Kerja di Kalimantan Timur, Tahun 1985, Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Tingkat II, Tahun 1990, Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Kutai Timur Melalui Pendidikan, Tahun 2002, Membangun

Wilayah Perbatasan Kalimantan dalam Rangka Mempertahankan dan Memelihara Integritas Nasional, Tahun 2003, Memperjuangkan Hak Rakyat Kutai Timur (KPC), Tahun 2003, *Development East Kutai in Prespective of Future*, Tahun 2003 dan *Paradigma of Everlasting Forest and Local Society Empowering*, Tahun 2003 dan Pengalaman Lain-lain Yang Bermanfaat Bagi Peningkatan Kesejahteraan, Perjuangan Keadilan, HAM dan Kemanusiaan seperti Menengahi dan Membantu Perjuangan Rakyat Melawan KPC, Melaksanakan Program Perkebunan Rakyat 5 hektar per keluarga, Membuka Daerah-daerah Terisolir Dengan Pembangunan Infrastruktur, Merupakan Kabupaten Pertama di Indonesia yang Memberikan Program Pendidikan Gratis dari Tingkat SD hingga SMU, Memberikan Insentif Bagi Tenaga Pengajar, Memberikan Beasiswa Bagi Mahasiswa Untuk Program S1, S2 dan S3, Membangun dan Memberdayakan Kembali Koperasi, Membangun Rumah Bagi Suku Dayak Basaf Yang Selama Ini Hidup di Goa-goa dan Dalam *Grand Strategy*, Gerdabangagri Membangun Perekonomian Berbasis Kerakyatan.

Selayang Pandang Kabupaten Kutai Timur

KABUPATEN KUTAI TIMUR

Merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai dibentuk berdasarkan UU No. 47 tahun 1999, tentang pemekaran wilayah propinsi dan kabupaten diresmikan oleh Mendagri pada tanggal 28 oktober 1999.

GEOGRAFI

Wilayah Kabupaten Kutai Timur berada pada posisi 115°56'26" BT - 118°58'19" BB dan 1°17'1" LS - 1°52'39". Memiliki luas 35.747,50 Km² atau 17% dari luas Propinsi Kalimantan Timur. Batas utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan, timur dengan Selat Makassar, Selatan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Barat dengan Kabupaten Kutai Kartanegara.

ADMINISTRASI

Kabupaten Kutai Timur memiliki 18 wilayah kecamatan, yakni Kecamatan Sangatta (ibukota Kabupaten/Ibukota Kecamatan Sangkulirang), Kec. Muara Bengkal, Kec. Muara Ancalong, dan Kec. Muara Wahau, Telen, Sandaran, Busang, Kaliorang, Kongbeng, Bengalon, Rantau Pulung, Sangatta Selatan, Teluk Pandan, Karang, Kaibun, Batu Ampar dan Long Masengat dan dengan memiliki 135 desa.

KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk Kutai Timur (2004) sebanyak 169.564 jiwa dengan kepadatan sebesar rata-rata 4 /km² dan pertumbuhan penduduk selama 4 tahun terakhir rata-rata 4,08% setiap tahun. Penduduk tersebar pada bentang wilayah dengan kepadatan sangat

rendah serta terkonsentrasi pada ibukota kecamatan. Kecamatan Luas (km²) Jumlah Penduduk 2004 (jiwa) Kepadatan (jiwa/km²).

IKLIM

Kabupaten dengan keadaan alamnya yang sedemikian rupa, sangat dipengaruhi oleh iklim yang terjadi di daerah ini. Hampir sepanjang tahun turun hujan yang mengakibatkan keadaan iklim di wilayah ini menjadi basah. Hujan biasanya banyak terjadi pada bulan Oktober hingga bulan April. Curah hujan yang terbesar antara 2000-3000 mm pertahun dengan perbedaan temperatur antara siang dan malam sebesar 5°-7°C.

WILAYAH

Wilayah Kutai Timur terdiri dari daratan dan perairan yang mana untuk wilayah daratan tidak terlepas dari gugusan gunung/pegunungan yang jumlahnya ada 8 (delapan) gunung dan yang tertinggi yaitu gunung menyapa dengan ketinggian mencapai 2000 meter. Sedangkan wilayah perairan berupa laut/pantai, sungan dan danau, untuk sungai terdapat diseluruh kecamatan namun yang terpanjang Sungai Kedang Kepala, terletak di Kecamatan Muara Wahau dengan panjang 319 Km. hal ini berbeda dengan danau yang hanya terdapat di Kecamatan Muara Bengkal yaitu Danau Ngayau dan Danau Karang.

VISI PEMBANGUNAN

Pembangunan daerah yang bertumpu pada pembangunan yang berkeadilan menuju masyarakat Kutai Timur yang sejahtera dengan

memfaatkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan menjadikan daerah Kabupaten Kutai Timur sebagai pusat agribisnis dan agroindustri di Kalimantan Timur.

MISI PEMBANGUNAN

Mewujudkan kesejahteraan rakyat yang ditandai oleh meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat dan tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja dan memberikan perlindungan dan jaminan sosial terutama bagi masyarakat miskin.

Pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi daerah terutama ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan, berbasis pada Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang produktif, mandiri, maju, berdaya saing, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

- Mewujudkan masyarakat Kutai Timur yang adil, makmur, dan sejahtera dengan Sumber Daya Manusia yang beriman, taat beribadah, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas dan terampil.
- Meningkatkan mutu pendidikan masyarakat sehingga cerdas, berdisiplin, memiliki etos kerja yang tinggi dan terampil.
- Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menyediakan jaringan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat secara proporsional.
- Meningkatkan dan membina pemahaman dan pengalaman ajaran agama, sehingga terwujudnya toleransi antar umat beragama, intern umat beragama dan antar umat beragama dengan pemerintah.
- Meningkatkan kemampuan aparaturnya yang memiliki integritas, profesional dan percaya diri sehingga dapat menciptakan *Good Governance*, dan terciptanya pemerintah yang bersih dan berwibawa, serta memberantas segala bentuk Kolusi, Korupsi dan Nepotisme.
- Menyelenggarakan pembangunan daerah yang merata dengan pendekatan wilayah dan melaksanakan *grand strategy* GERDABANGAGRI.
- Pengembangan sarana dan prasarana dan infrastruktur ekonomi serta membuka isolasi wilayah yang terkebelakang, terpencil dan daerah pedalaman.
- Meningkatkan kapasitas dan kinerja kelembagaan desentralisasi otonomi daerah dan meningkatkan sistem dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
- Melakukan regulasi yang menjamin kemudahan berusaha dan berinvestasi bagi investor sehingga terbuka kesempatan kerja yang seluas-luasnya
- Memfasilitasi para petani dan nelayan sebagai pelaku utama agribisnis untuk memperoleh lahan, kemudahan dalam meningkatkan produksi, mengolah dan memasarkan hasil panen.
- Meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat serta mengembangkan ekonomi kerakyatan yang bertumpu kepada mekanisme pasar yang berkeadilan, berbasis pada agribisnis.
- Memantapkan manajemen pengelolaan Sumber Daya Alam sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi rakyat Kutai Timur dengan tetap menjaga

- kelestarian dan keseimbangan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.
- Memantapkan dan memanfaatkan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Kutai Timur dalam mewujudkan keterpaduan dan keserasian pembangunan antar wilayah kecamatan dan pengembangan perwilayahan komoditi
 - Menegakkan hukum agar terwujud kepastian hukum, keamanan dan ketertiban dalam masyarakat.
 - Mempercepat pengurangan dan pengentasan angka kemiskinan.

STRATEGI PEMBANGUNAN

1. mewujudkan kesejahteraan rakyat yang ditandai oleh meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat dan tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja dan memberikan perlindungan dan jaminan sosial terutama bagi masyarakat miskin.
2. pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi daerah terutama ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan, berbasis pada Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang produktif, mandiri, maju, berdaya saing, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
3. mewujudkan masyarakat Kutai Timur yang adil, makmur, dan sejahtera dengan Sumber Daya Manusia yang beriman, taat beribadah, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, cerdas dan terampil.
4. meningkatkan mutu pendidikan masyarakat sehingga cerdas, berdisiplin, memiliki etos kerja yang tinggi dan terampil.
5. meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, menyediakan jaringan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat secara proporsional.
6. Meningkatkan dan membina pemahaman dan pengalaman ajaran agama, sehingga terwujudnya toleransi antar umat beragama, intern umat beragama dan antar umat beragama dengan pemerintah.
7. meningkatkan kemampuan aparatur yang memiliki integritas, profesional dan percaya diri sehingga dapat menciptakan *Good Governance*, dan terciptanya pemerintah yang bersih dan berwibawa, serta memberantas segala bentuk Kolusi, Korupsi dan Nepotisme.
8. Menyelenggarakan pembanguan daerah yang merata dengan pendekatan wilayah dan melaksanakan *grand strategy* GERDABANGAGRI.
9. Pengembangansaranadanprasarana dan infrastruktur ekonomi serta membuka isolasi wilayah yang terkebelakang, terpencil dan daerah pedalaman.
10. Meningkatkan kapasitas dan kinerja kelembagaan desentralisasi otonomi daerah dan meningkatkan sistem dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan tehnologi infrmasi.
11. Melakukan regulasi yang menjamin kemudahan berusaha dan berinvestasi bagi investor sehingga terbuka kesempatan kerja yang seluas-luasnya
12. Memfasilitasi para petani dan nelayan sebagai pelaku utama agribisnis untuk memperoleh lahan, kemudahan dalam meningkatkan produksi, mengolah dan memasarkan hasil panen.

13. Meningkatkan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat serta mengembangkan ekonomi kerakyatan yang bertumpu kepada mekanisme pasar yang berkeadilan, berbasis pada agribisnis.

TANTANGAN PEMBANGUNAN

- Mengembangkan wilayah pedalaman
- Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan ekspor non migas
- Memperluas jangkauan dan mutu pelayanan kepada masyarakat
- Mengembangkan sumberdaya manusia
- Meningkatkan pelayanan prasarana dasar
- Meningkatkan efektivitas pengelolaan dan rehabilitasi sumberdaya alam
- Memperkuat manajemen dan kelembagaan daerah
- Mengembangkan pola pemukiman dan transmigrasi

ARAH PEMBANGUNAN

- Peningkatan peran serta masyarakat dan dunia usaha
- Perbaikan kualitas angkatan kerja
- Peningkatan produktivitas perekonomian daerah
- Penganeka ragam kegiatan perekonomian dan pembangunan daerah

- Peningkatan kesejahteraan sosial dan penanggulangan kemiskinan
- Pengembangan sistem transportasi terpadu
- Penguatan kelembagaan dan aparat pemerintah daerah
- Pengembangan sumber daya alam potensial
- Pengembangan kawasan andalan dengan menciptakan keterkaitan antar wilayah

FRAME WORK PENGEMBANGAN SDM DALAM RANGKA OTONOMI DAERAH

Dasar Pemikiran

- SDM
- SDA
- Lingkungan

Strategi Pembangunan Dan Program Kegiatan

- Pengembangan budaya dan pemberdayaan masyarakat
- Pembangunan aparat pemerintah dan otda
- Pemanfaatan sda dan pelestarian lingkungan
- Pengembangan industri dan teknologi
- Pengembangan bisnis dan kewirausahaan
- Pengembangan sistem informasi dan multimedia

FORMAT SUMBANGAN TULISAN PADA JURNAL PAMONG PRAJA

No.	Format Tulisan	Jumlah Halaman	
		Minimum	Maksimum
1	Abstrak	0,5	0,7
2	Pembahasan/Analisis	8	16,5
3	Penutup	1	2
4	Daftar Pustaka	0,5	0,8
	Jumlah	10	20

Sumbangan tulisan dapat dikirim kepada Pengurus Jurnal Pamong Praja Kampus IPDN Cilandak, Jl. Ampera Raya Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan (12560) Telp/Fax (021) 7806602, 7802239. email: jurnal_pamongpraja@yahoo.com

INFORMASI LANGGANAN

1. Harga langganan setahun Rp. 75.000,- (untuk 3 edisi termasuk ongkos kirim).
2. Pembayaran dapat dilakukan lewat rekening **BRI Unit Cilandak** dengan Nomor : **0953-01-000014305** ditujukan kepada **Jurnal Pamong Praja**.